

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Lokus Penelitian

4.1.1 Latar Belakang Lembaga



Gambar 4. 1 Papan Nama Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al Khariyah Cilandak Barat

Pada awal didirikannya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khariyah masih bersifat non Lembaga yang hanya menyantuni anak-anak Yatim, Piatu, dan Yatim Piatu pada hari-hari besar islam seperti 1 Muharram dan mendekati bulan suci Ramadhan di tahun 1970an, namun setelah beberapa tahun berjalan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khariyah dituntut oleh beberapa tokoh Masyarakat sekitar dan pemerintah daerah untuk membentuk Yayasan yang bergerak di bidang sosial asuhan anak. Dan pada akhirnya di Tahun 1984. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat diresmikan sebagai Lembaga yang bergerak dibidang pelayanan sosial bagi anak yang dipimpin oleh Bapak H. Abdillah hingga saat ini.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat merupakan sebuah Lembaga sosial yang memiliki tujuan untuk membantu anak-anak yatim, piatu anak terlantar dan anak yang berasal dari keluarga

yang memiliki ekonomi yang lemah. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah berpedoman pada nilai-nilai agama islam, pedoman ini diajarkan kepada anak asuh agar mereka dapat mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta memberikan Pendidikan yang memang sudah seharusnya mereka dapatkan.

Dalam penerimaan anak asuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Al`Khairiyah tidak sembarang dalam memilih anak asuhnya, terlebih dahulu para pengurus Lksa Al`Khairiyah melihat dan mengidentifikasi terlebih dahulu, jika memang anak tersebut sangat membutuhkan bantuan maka anak tersebut dapat tinggal di Lksa Al`Khairiyah dengan segala persyaratan yang diberikan, Adapun persyaratan yang dibutuhkan agar anak asuh dapat menerima bantuan dari Lksa Al`Khairiyah antara lain kelurga dari anak asuh harus meminta surat keterangan RT, RW dan Kelurahan bahwa anak tersebut dapat tinggal di lksa al`khairiyah. Tetapi bagi anak yang sudah sekolah dan orang tua mereka tidak mampu lagi mensekolahkannya maka diwajibkan oleh Lksa Al`Khairiyah untuk membawa surat keterangan dari sekolah asalnya agar anak mampu melanjutkan sekolahnya dengan bantuan dari Lksa Al`Khairiyah.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al`Khairiyah hanya mampu mensekolahkan anak-anak asuhnya sampai jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), kemudian setelah itu anak-anak asuh dikembalikan kepada keluarganya masing-masing. Namun bagi anak asuh sudah lulus SMA dan dia berasal dari luar daerah, mereka dipersilahkan untuk mencari pekerjaan dan diperbolehkan untuk sementara waktu tinggal di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Pada saat ini jumlah anak asuh yang tinggal di Lksa Al`Khairiyah berjumlah 60 anak asuh, anak-anak asuh ini tidak hanya berasal dari daerah Cilandak dan sekitarnya namun ada juga yang berasal dari luar Cilandak seperti daerah Jatinegara Jakarta Timur, Kota Serang Banten, Cianjur Jawa Barat, dan Kepulauan Seribu.

4.1.2. Visi dan Misi Lembaga

Visi

Setiap anak berhak atas kehidupan yang layak baik Pendidikan maupun yang lainnya, sehingga anak mampu sejahtera, mandiri, dan dapat berguna bagi masyarakat dan negara.

Misi

1. Mewujudkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah sebagai sarana Pendidikan bagi anak yang membutuhkan.
2. Menciptakan anak asuh yang dapat berguna di lingkungan masyarakat sekitar.
3. Menciptakan kesadaran kepada masyarakat yang memiliki kelebihan harta dengan rasa kepedulian sosial.

4.1.3. Tugas Pokok

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah mempunyai tugas mengasuh anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak dari keluarga yang mempunyai ekonomi lemah yang meliputi aspek bimbingan, pendampingan, perlindungan, perawatan, sosialisasi, pengembangan dan pelayanan sosial.

4.1.4. Sasaran Lembaga

Yang menjadi sasaran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat adalah anak-anak yang kurang mendapatkan Pendidikan dan pengasuhan dikarenakan oleh suatu sebab orang tuanya tidak dapat memenuhi kebutuhannya, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laki-laki dan Perempuan.
2. Anak-anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu dan Dhuafa.
3. Anak terlantar.
4. Anak dari keluarga yang ekonominya kurang mampu.

4.1.5. Proses Anak binaan dan Tinggal di Lembaga

Proses penerimaan anak asuh yang dibina dan tinggal di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah cilandak barat sebagai berikut:

1. Penyerahan dari keluarga
 - 1) Membuat surat keterangan dari RT, RW dan Kelurahan.
 - 2) Membuat surat Keterangan dari pihak sekolahan.
 - 3) Menyerahkan Langsung Ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

4.1.6. Sarana dan Prasarana Lembaga

Sarana

Alamat: Jl. H. Batong No. 56, Rt. 04 Rw 06, Cilandak Barat.,
Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12430.

Prasarana

1. Asrama
2. Kamar Tidur
3. Kantor
4. Lemari Pakaian
5. Musholla/Aula
6. Perpustakaan
7. Ruang Belajar
8. Ruang Jaga
9. Ruang Keterampilan
10. Ruang Makan
11. Ruang Masak
12. Ruang Tamu
13. Tempat Tidur
14. Tempat Wudhu
15. Toilet/WC

4.1.7. Struktur Organisasi Lembaga

Kepala Lembaga	: H. Abdillah
Sekretaris	: Fahrul Rozi
Bendahara	: Hj. Azzizah
Bidang Pendidikan	: H. Ahmad Abdul Wahab S.Pdi

1. Tugas Kepala Lembaga

- 1) Menyusun strategi dan program kerja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.
- 2) Memberikan arahan, kordinasi, dan pelaksanaan tugas pada pengurus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.
- 3) Memberikan bimbingan, petunjuk serta keamanan terhadap anak asuh.

2. Tugas Sekretaris

- 1) Menyusun dan mempersiapkan arsip dan surat menyurat yang dibutuhkan
- 2) Menyusun laporan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

3. Tugas Bendahara

- 1) Menyusun anggaran penerimaan dari donatur tetap maupun donatur tidak tetap serta anggaran pengeluaran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.
- 2) Menyusun laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

4. Tugas Bidang Pendidikan

- 1) Memberikan arahan dan bimbingan kepada anak asuh seperti: shalat, mengaji, bershalawat, melatih keterampilan anak asuh (berpidato agama, budidaya tanaman dan hewan ternak).
- 2) Mengembangkan Pendidikan agama bagi seluruh anak asuh.

4.1.8. Sumber Dana

Sumber dana bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat berasal dari beberapa pihak antara lain:

1. Donatur tetap
2. Donatur tidak tetap
3. Swasta
4. Masyarakat sekitar

4.1.9. Pelayanan-Pelayanan Lembaga

1. Memberikan pendidikan kepada anak asuh, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama

Kegiatan ini dilakukan secara rutin yang dilakukan setiap hari setelah shalat Ashar hingga waktu Isya. Lksa Al`Khairiyah sudah dilengkapi dengan majelis ta'lim yang sering digunakan dalam kegiatan pembinaan pada anak asuh. Dalam pembinaan rohani ini pengasuh memberikan pelajaran-pelajaran agama seperti ilmu fiqih, tajwid serta tahlil dan doa sehari-hari.

2. Memberikan santunan

Memberikan santunan atau bantuan yang dilakukan secara rutin oleh Lksa Al`Khairiyah, pemberian santunan ini tidak sebatas diberikan untuk anak asuh yang berada di Lksa saja namun fakir miskin yang berada disekitar Lksa juga diberikan santunan berupa sembako seperti beras, minyak, gula dll.

3. Memberikan pembayaran uang sekolah

Lksa Al`Khairiyah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak asuhnya, yaitu dengan memberikan tunjangan pembayaran uang SPP anak asuh. Kegiatan ini diberikan pada tiap bulan bagi pembayaran uang sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah kejuruan. Segala pembayaran ditanggung oleh Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat.

4. Meningkatkan taraf hidup

Lksa Al`Khairiyah dalam upaya meningkatkan taraf hidup tidak selalu harus bersifat konsumtif tetapi produktif. Hal ini dilakukan supaya anak tidak selalu berpangku tangan kepada Lksa Al`Khairiyah, tetapi harus kreatif dan dapat memberikan hasil yang baik. Seperti misalnya pelayanan menabung bagi anak asuh.

5. Memberikan keterampilan

Lksa Al`Khairiyah selain memberikan pembinaan, santunan, dan meningkatkan taraf hidup, juga memberikan keterampilan-keterampilan khusus diantaranya. yaitu: Menjahit, Memasak dan Bahasa Arab. Lksa juga memberikan keterampilan-keterampilan lain misalnya bercocok tanam, dan budidaya hewan ternak Semua itu dilaksanakan diluar jam sekolah atau dihari libur.

4.2. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis akan mencoba memaparkan hasil data dan temuan lapangan terkait dengan Pola Pengasuhan Dalam Pembentukan Kepribadian Pada Anak Asuh.

4.2.1. Permasalahan Utama Dalam Pola Pengasuhan Pada Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat

Penulis melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan utama dalam pengasuhan pada anak asuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1, permasalahan dalam pengasuhan anak, Beliau, Mengatakan:

"Kalau permasalahan utamanya dalam pengasuhan disini tuh, yaa namanya anak yatim mungkin mereka juga kurang perhatian dari orangtuanya, kebanyakan dari mereka tuh biasanya sama kita tuh caper atau cari perhatian, bandelnya mereka tuh lebih ke caper jadi nakalnya tuh

masih bisa dibilang 7 kali lipat dari anak-anak normal lainnya, permasalahannya disini seperti anak-anak asuh malas, dan susah diatur. cuman masih dalam kategori nakal anak-anak yaa, cuman kalau untuk diatur itu susah anak-anak yang tinggal diluar panti ketimbang yang di tinggal di dalem panti, soalnya kan kalo yang diluar itu mereka berhubungan langsung dengan lingkungan luar jadi tidak terkontrol 100% sama kita.”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau Permasalahan disini itu yaa, Namanya masih anak-anak yaah, awal-awalnya itu mereka masih suka malas dan susah diaturnya seperti pada saat akan melaksanakan sholat shubuh itu mereka kalau enggak kita bangunin mereka enggak bakalan melaksanakan sholat, dan juga pada saat sedang mengaji mereka sering bercanda. Caranya kita ngatasin permasalahan seperti itu, pertama kita kasih pengertian dulu ke mereka kemudian kita ajak mereka seperti, dek ayo kita sholat, ngaji dan lain-lainya.”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa anak-anak asuh yang berada didalam Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat itu mereka sepenuhnya terkontrol 100% oleh para pengasuh daripada mereka yang berada diluar Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pola pengasuhan pada anak asuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, masih ada anak-anak asuh yang bermalas-malasan dan susah diatur dalam proses pengasuhan sedang berlangsung, hal itu mereka lakukan agar mereka mendapatkan perhatian dari para pengasuh, akan tetapi Ketika pengasuh memberikan pengertian dan pendampingan kepada mereka akan menuruti dan mengikuti apa saja yang diarahkan oleh pengasuh kepada mereka.

4.2.1.1. Latar Belakang Anak Asuh Di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat

Penulis melakukan Teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai latar belakang anak asuh yang ada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1 terkait latar belakang anak asuh yang ada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat beliau mengatakan:

“Kalau latar belakang anak asuh yang ada disini itu ada yang yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa anak terlantar, dan anak yang berasal dari ekonomi keluarganya yang kurang mampu. Kalau dari asalnya itu mereka yang saat ini berada di lembaga itu ada yang dari daerah cianjur jawa barat, lampung, Cirebon, serang terus dari jatinegara Jakarta timur dan anak-anak dari lingkungan sekitar Lembaga. Kalau anak-anak yang berasal dari lingkungan sekitar sini itu mereka tidak tinggal didalam, mereka tinggal Bersama anggota keluarganya yang masih ada, cuman kalau mereka yang berasal dari daerah luar panti itu mereka tinggal disini Bersama kita.”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, Beliau mengatakan:

“Kalau latar belakang anak asuh yang ada disini ada yang yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa sama ada yang dari keluraganya yang ekonominya kurang mampu. Kalau asal daerahnya mereka beragam ada yang dari daerah Jakarta timur, terus juga ada yang dari serang, cianjur, cirebon dan lampung.”

Kemudian juga ada pernyataan dari kepala Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat bapak H. Abdillah informan 3 Beliau mengatakan:

“Kalau latar belakang anak-anak yang ada disini itu ada yang berasal dari berbagai macam daerah yaa mas, contohnya ada anak asuh yang berasal dari daerah serang banten, itu dia anak yatim terus dari cianjur, anak korban bencana alam yang gempa kemarin itu dibawa sama orangtuanya kesini karena orangtuanya sudah tidak mampu lagi

buat ngelanjutin sekolahnya, terus ada juga yang dari lampung, dia anak yatim, yang dari jatinegara juga sama anak yatim juga kalo dari dulu sampai sekarang memang buat anak yang paling banyak itu berasal dari lingkungan sekitar. Ada yang berasal dari yatim, piatu, yatim piatu, terlantar sama yang orang tuanya sudah tidak mampu lagi buat nyekolahkan mereka dan itu kita bantu buat ngebiayain sekolahnya.”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis mendapatkan data bahwa memang anak-anak yang ada di Lksa Al`Khairiyah cilandak barat itu berasal dari beragam jenis ada yang yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa, anak terlantar dan anak yang berasal dari keluarga yang kekurangan ekonomi.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan bahwa Latar belakang anak asuh yang ada di lembaga kesejahteraan sosial anak al`khairiyah Cilandak Barat, berasal dari berbagai jenis seperti, Yatim, Piatu, Yatim Piatu, dhuafa, anak terlantar dan anak yang berasal dari ekonomi keluarga yang kurang mampu, dan jika dilihat dari asal daerahnya anak asuh yang berada di Lembaga kesejahteraan sosial anak al`khairiyah cilandak barat tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar Lembaga melainkan juga ada yang berasal dari luar daerah lksa cilandak barat seperti dari daerah Cirebon, Cianjur, Lampung dan Jatinegara. Dan untuk anak asuh yang berasal dari luar daerah mereka di tempatkan didalam lksa al-khairiyah cilandak barat sedang anak asuh yang berasal dari lingkungan sekitar Lembaga mereka diperbolehkan untuk tinggal bersama anggota keluarganya yang masih ada.

4.2.2. Pola Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat

Penulis melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pola Pengasuhan Anak di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1 terkait Bagaimana Pola Pengasuhan yang ada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah cilandak barat beliau mengatakan:

“Pola pengasuhan yang diterapkan saat ini menggunakan pola pengasuhan semi pesantren, jadi kita cuman kalah karena kita tidak punya sekolah. jadi anak asuh sekolah dipagi hari lalu pulang disiang hari ada yang jam 12 siang ada yang jam 2 siang, setelah itu mereka dari mulai ashar sampai jam 10 malam semuanya mengikuti pendidikan agama didalam Lembaga. Pendidak agamanya itu seperti mengikuti sholat ashar berjamaah setelah itu mereka baca wiridan setelah selesai wiridan mereka ngaji bareng sama anak-anak yang dari luar panti, setelah itu sholat magrib sama isya berjamaah, setelah itu mereka baca wiridan lagi sampai maksimal jam 10 malam setelah itu mereka tidur dan nanti bangun lagi sebelum adzan subuh.”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, terkait dengan pola pengasuhan yang ada di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau pengasuhan yang kita terapin disini itu seperti kita rawat dan bimbing mereka, terus kita juga ajarin mereka Pendidikan agama seperti mengaji, baca-baca buku terus kalo disini mereka enggak kita kasih izin untuk menggunakan Hp, kenapa kita nggak ngizinin mereka menggunakan hp, karena takutnya jika mereka kita kasih hp nantinya mereka malah main hp terus, soalnya bahaya juga buat anak-anak.”

Kemudian juga ada pernyataan dari kepala Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al-Khairiyah Cilandak Barat bapak H. Abdillah informan 3 Beliau mengatakan:

“Kalau pengasuhan yang kita terapin disini seperti kita rawat mereka, kita kasih mereka tempat tinggal kayak kita kasih kamar, kasur bantal

guling terus juga kita biayain sekolah mereka, kita ongkisin juga, yak pokoknya kita rawat, dampingin sama bimbing mereka supaya mereka juga nyaman, aman, tentram tinggal disini.”

Kemudian menurut hasil wawancara penulis dengan Anak Asuh Arsan Rafi Saputra informan 4 terkait dengan Pola Pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“saya sudah tinggal disini hampir satu tahun yaa kak, kalo pengasuhan yang diterapin disini itu kita dirawat, dibimbing dan didampingi setiap harinya, kayak waktu pertama kali saya dateng kesini itu saya malu-malu buat interaksi sama orang-orang yang ada disini, terus kemudian pengasuh yang ada disini membantu mengenalalkan diri saya sama temen-temen yang lain, kalo rutinitas sehari-harinya dari sebelum subuh itu kita harus sudah bangun buat sholat subuh, abis sholat subuh biasanya kita disuruh baca basair sama asmaul husnah setelah itu kita sekolah samapai siang hari setelah pulang sekolah biasanya saya tidur siang abis itu solat asar setelah sholat ashar baca-baca basair lagi sama ada pembelajaran agama sampai malem”

Selain Arsan Rafi Saputra, ada juga anak asuh Sabrina Aulia Rahma informan 5 yang memberikan konfirmasi terkait dengan Pola Pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“saya tinggal disini sudah hampir tiga tahun kak, kalo pengasuhan yang diterapkan disini itu kita dijaga, dirawat, dibimbing dan di damping oleh para pengasuh-pengasuh yang ada disini, seperti saya disekolahkan dan diajarin mengaji dan lain-lainya. Kalua Pendidikan agama yang diberikan sama pengasuh itu seperti sebelum azan subuh itu kita sudah harus buat mempersiapkan diri untuk sholat subuh berjamaah setelah sholat subuh berjamaah kita bisanya disurh untuk mengaj bareng-bareng kayak baca basair abis itu asmaul husnah, setelah itu selesai kita sarapan pagi kemudian berangkat sekolah, setelah pulang sekolah biasanya saya istirahat seperti tidur siang, setelah itu bangun sebelum ashar, dan sehabis ashar samapai malam itu kita diajarin agama sama pengasuh yang ad disini, seperti diajarin ngaji, diajarin cara berakhlak yang baik dan lain-lainya kak”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa memang pola pengasuhan yang ada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, setiap anak asuh diberikan Pendidikan umum dan Pendidikan agama dan juga anak asuh diberikan pendampingan serta bimbingan setiap harinya oleh para pengasuh.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan yang ada di Lembaga kesejahteraan sosial anak al-khairiyah Cilandak Barat, anak-anak asuh dirawat, dibimbing dan didampingi oleh pengasuh, selain itu mereka juga diberikan dua jenis pendidikan seperti Pendidikan umum yaitu mereka sekolah disekolah formal dan Pendidikan agama mereka diajarkan langsung oleh pengasuh tentang ilmu-ilmu agama. Kemudian untuk pola pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh itu diberikan selama 24 jam atau setiap harinya hal ini dilakukan oleh pengasuh agar anak-anak asuh mampu terkontrol dengan baik setiap harinya.

4.2.2.1. Pendekatan Pola Pengasuhan Fisik Anak Asuh

Penulis melakukan Teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pendekatan Pola pengasuhan fisik pada anak asuh yang diberikan oleh pengasuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1, Pola pengasuhan pendekatan fisik yang diberikan kepada anak, Beliau, Mengatakan:

“Kalau pengasuhan fisik itu kita mengcover semua keperluan anak, mulai dari baju-baju sekolah, alat-alat sekolah, ongkos sekolah memberikan makan, minum baik yang berada di dalam Lembaga maupun yang di luar Lembaga untuk yang di dalam lembaga itu kita sediakan mereka tempat tidur, kalau lebaran kita sediain mereka baju lebaran dan lain-lainnya, jadi semua pengasuhan fisik anak asuh kita yang cover bahkan sampai dia sakit itu kita cover juga biaya rumah sakitnya, kalau misalnya bisa pake

Bpjs kita cover pake Bpjs. Dan kita juga sering mengajak mereka olahraga bareng kayak maen futsal dan bulu tangkis.”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, terkait dengan Pola pengasuhan pendekatan fisik yang diberikan pada anak asuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau pengasuhan fisik yang kita berikan sama anak asuh disini itu seperti kita kasih mereka makan, minum, tempat tinggal, dll, terus juga kadang pengasuh-pengasuh yang lain sering mengajak anak-anak yang disini untuk berolahraga kayak main bola bareng atau main futsal, terus main badminton bareng dan kalau anak asuh yang perempuan itu kita ajarin mereka menjahit dan memasak hal itu kita lakukan agar mereka mempunyai keterampilan yang nantinya dapat berguna bagi dirinya dimasa depan kayak itu aja sih mas pendekatana fisik yang kita berikan kepada mereka semua selama mereka berada disini.”

Kemudian juga ada pernyataan dari Kepala Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al-Khairiyah Cilandak Barat bapak H. Abdillah informan 3 Beliau mengatakan:

“Kalau pengasuhan fisiknya itu seperti saya kasih mereka makanan, minuman terus saya juga sekolahkan mereka, kasih mereka baju, dan tempat tinggal untuk mereka, kadang-kadang juga pengasuh-pengasuh yang sering ngajak mereka maen futsal sama kalua yang perempuan itu diajarin ngejahit sama masak.”

Kemudian menurut hasil wawancara penulis dengan Anak Asuh Arsan Rafi Saputra informan 4 terkait dengan bagaimana Pola Pengasuhan fisik yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Kalau pengasuhan fisik yang saya rasakan itu seperti saya dikasih makan, minum, tempat tinggal, kamar mandi, terus disekolahkan dan dikasih baju pas lebaran sama juga kadang pengasuh sering ngajakin kita maIn futsal bareng dan main bulu tangkis kak.”

Selain Arsan Rafi Saputra, ada juga anak asuh Sabrina Aulia Rahma informan 5 yang memberikan konfirmasi terkait dengan bagaimana Pola Pengasuhan fisik yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Bentuk pengasuhan fisik yang diberikan pengasuh ke saya itu kayak saya dikasih makan, minum, tempat tinggal, sama baju-baju buat sekolah dan sehari-hari, terus sama kita juga diajrin memasak dan menjahit sama pengasuh disini kak.”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa memang pola pengasuhan fisik yang diberikan oleh pengasuh pada anak asuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak al-khairiyah cilandak barat, yaitu anak asuh diberikan kebebasan dalam mengambil makanan dan minuman yang telah disediakan di dalam Lembaga, dan juga pihak Lembaga menyekolahkan mereka dan menyediakan kamar tidur dan kamar mandi untuk anak-anak asuh yang berada di dalam Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan fisik yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh selama mereka berada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, antara lain anak-anak asuh diberikan makan, minum, tempat tinggal serta disediakan keperluan-keperluan sekolah anak asuh seperti baju sekolah, buku tulis dan alat tulis, serta pada saat lebaran anak asuh diberikan baju baru oleh para pengasuh, dan juga disetiap minggunya pengasuh sering mengajak anak-anak asuh untuk berolahraga bareng seperti main futsal dan badminton, untuk anak asuh yang perempuan mereka diajarin menjahit dan memasak oleh pengasuh, serta jika ada anak asuh yang sakit pihak Lembaga sudah mencover semua biaya keperluan untuk mereka jika mereka di rumah sakit.

4.2.2.2. Pendekatan Pola Pengasuhan Emosional Anak Asuh

Penulis melakukan Teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pendekatan Pola pengasuhan emosional pada anak asuh yang diberikan oleh pengasuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1, Pola pengasuhan emosional yang diberikan kepada anak, Beliau, Mengatakan:

“Kalau pengasuhan emosional yang kita pake itu menggunakan metode pendekatan agama dengan cara kita mengajak mereka untuk melakukan dzikir bareng, sholat bareng, ngaji bareng dan juga kita ajarkan keada mereka pelajaran tentang cara berakhlak yang baik.”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, terkait dengan pola pengasuhan pendekatan emosional yang diberikan pada anak asuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau pengasuhan emosional yang kita berikan ke anak-anak disini itu seperti, mengajarkan mereka mempunyai akhlak yang baik, mengajarkan sopan santun pada orang-orang disini, soalnya metode yang kita pakai disini itu menggunakan pendekatan agama, jadi cara kita membentuk emosional mereka disini tuh dengan cara mengajari mereka ngaji, dzikir dan sholat bareng dengan cara seperti itu yang kita harapkan anak-anak disini dapat mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan yang telah kita ajarkan ke mereka.”

Kemudian juga ada pernyataan dari kepala Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al-Khairiyah Cilandak Barat bapak H. Abdillah informan 3 Beliau mengatakan:

“Kalau pengasuhan emosional yang kita ajarkan ke mereka itu seperti kita mengajarkan pendidikan agama kepada mereka seperti mengaji, berrzikir, sholat berjamaah dan mengajrkan mereka sopan santun sama orang-orang yang ada di lembaga, dan juga kita mempunyai majelis taalim di lantai dua yang sering kita gunakan untuk mengajarkan pendidikan agama kepada mereka semua”.

Kemudian menurut hasil wawancara penulis dengan Anak Asuh Arsan Rafi Saputra informan 4 terkait dengan bagaimana Pola Pengasuhan emosional yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Kalau pendekatan emosional itu seperti saya diajarin ngaji kak sama pengasuh disini, seperti baca iqro, baca tajwid, baca asmaul husnah, sama baca basair, terus juga kita diajarkan cara berakhlak yang baik, sama sifat sopan santun selama saya ada disini.”

Selain Arsan Rafi Saputra, ada juga anak asuh Sabrina Aulia Rahma informan 5 yang memberikan konfirmasi terkait dengan bagaimana Pola Pengasuhan emosional yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Kalau pendekatan emosional yang pengasuh berikan ke saya itu seperti diajarin ngaji kak, kayak baca iqro, baca tajwid, baca asmaul husnah, baca basair, sholat lima waktu, terus juga kita diajarkan berakhlak yang baik, sama pengasuh disini.”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa memang pola pengasuhan emosional yang diberikan oleh pengasuh pada anak asuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, yaitu anak asuh diajarkan mengaji, berzikir baca-baca Asmaul husna dan Basair serta anak-anak asuh yang ada disini juga diajarkan cara bersikap sopan santun dengan orang-orang yang ada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan emosional yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh selama mereka berada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, antara lain anak asuh yang ada di Lksa Al`Khairiyah diajarkan Pendidikan agama seperti mengaji, berzikir, membaca Asmaul husna, Basair serta para pengasuh mengajarkan kepada anak asuh cara berakhlak yang baik dan

bersikap sopan santun pada orang-orang yang ada di sekitar Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, dan juga Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat mempunyai Majelis Taalim yang digunakan untuk tempat mengajarkan anak-anak asuh selama mereka berada di dalam Lembaga.

4.2.2.3. Pendekatan Pola Pengasuhan Sosial Anak Asuh

Penulis melakukan Teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pendekatan Pola pengasuhan Sosial pada anak asuh yang diberikan oleh pengasuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1, Pola pengasuhan Sosial yang diberikan kepada anak, Beliau, Mengatakan:

“Kalau pengasuhan sosial kita yaah kita mengajak anak-anak yang sudah lama tinggal disini untuk mengayomi anak-anak yang baru tinggal disini seperti diajak ngobrol, ditanyakan keperluannya pada saat mereka berada disini, disiapin dimana tempat tidurnya, lemarinya jadi yang lama itu harus mengayomi yang baru agar mereka merasa nyaman berada disini.”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, terkait dengan pola pengasuhan pendekatan sosial yang diberikan pada anak asuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau pengasuhan sosialnya disini kita, mendampingi mereka untuk bersosialisasi dengan teman-temannya yang ada disini dan juga ikut menemani mereka pada saat bermain di lingkungan masyarakat sekitar sini, karena banyak dari mereka tuh mainnya tidak di dalam panti aja tapi ada juga dari mereka itu main di sekitaran lingkungan panti, dan itu juga kita kasih mereka batasan pada saat main kalau sama lingkungan sekitar, seperti jangan jauh-jauh mainnya kalo sudah adzan balik lagi ke lembaga untuk sholat sama ngaji.”

Kemudian juga ada pernyataan dari kepala Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat bapak H. Abdillah informan 3 Beliau mengatakan:

“Kalau pendekatan sosialnya kita biasanya ngebantu mereka buat kenalan sama lingkungan panti dulu baru abis itu sama lingkungan masyarakat sekitar, kayak sekarang banyak dari mereka yang main sama anak-lingkungan sekitar Lembaga.”

Kemudian menurut hasil wawancara penulis dengan Anak Asuh Arsan Rafi Saputra informan 4 terkait dengan bagaimana Pola Pengasuhan sosial yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Pengasuh disini membantu saya dalam berinteraksi sama temen-temen pas saya pertama kali masuk kesini, sama diajarin cara sopan-santun, saling menghormati satu sama lain dan pengasuh juga sering ngasih batasan sama kita pas kita main di lingkungan sekitar panti.”

Selain Arsan Rafi Saputra, ada juga anak asuh Sabrina Aulia Rahma informan 5 yang memberikan konfirmasi terkait dengan bagaimana Pola Pengasuhan sosial yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Pengasuh membantu saya dalam berinteraksi sama temen-temen disini waktu saya pertama kali masuk sini, terus juga pengasuh sering ngajak saya ngobrol, seperti ditanyakan sudah makan belum, sudah sholat belum, terus juga sering nayain tugas sekolahnya udah dikerjain atau belum, terus juga pengasuh disini ngajarin saya cara sopan-santun dan saling menghormati satu sama lain.”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa memang pola pengasuhan sosial yang diberikan oleh pengasuh pada anak asuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, seperti anak asuh diajak berkomunikasi, didampingi pada saat bermain dilingkungan sekitar, dan anak asuh yang berada disini sangat sopan santun dengan orang-orang di sekitar Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan sosial yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh selama mereka berada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, antara

lain anak asuh didampingi pada saat mereka baru masuk kedalam Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, didampingi dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar lksa, sering diajak ngobrol bareng dan diajarkan untuk bersikap sopan santun dengan orang-orang disekitar Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak barat.

4.2.2.4. Pembentukan Kepribadian Anak Asuh di Lembaga

Kesejahteraan Sosial Anak Al-Khairiyah Cilandak Barat

Penulis melakukan Teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pembentukan kepribadian pada anak asuh yang dilakukan oleh pengasuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1, cara dalam membentuk kepribadian pada anak yang diberikan antara lain, Beliau, Mengatakan:

“Kalau membentuk kepribadian mereka itu dengan cara mendekatkan mereka dengan agamanya, kalau dengan menggunakan pendekatan agama tentunya dia akan mempunyai barometer akhlak dari nabinya yaitu nabi Muhammad SAW. Dengan mempunyai barometer nabinya dapat diharapkan mereka memiliki akhlak yang mulia nantinya.”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, terkait dengan membentuk kepribadian pada anak asuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau membentuk kepribadian pada mereka yang kita ajarkan itu seperti bagaimana cara mempunyai akhlak yang baik, mengajarkan cara berperilaku yang baik, dan mengajarkan ajaran-ajaran yang ada didalam Al-Quran.”

Kemudian juga ada pernyataan dari Kepala Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al-Khairiyah Cilandak Barat bapak H. Abdillah informan 3 Beliau mengatakan:

“Kalau bimbingan yang dapat membentuk kepribadian mereka yang kita ajarin kemereka itu seperti, kita kasih mereka bimbingan agama seperti

ngaji, ngajarin Pendidikan akhlak, terus juga saya suruh mereka mandiri kayak misalnya bersihin kamar mandi, nyuci baju sendiri, nyapu, ngepel.”

Kemudian menurut hasil wawancara penulis dengan Anak Asuh Arsan Rafi Saputra informan 4 terkait dengan cara membentuk kepribadian yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Kalau bimbingan yang dikasih itu kayak kita diajrin pendidikan agama kayak ngaji, sholat 5 waktu, diajrin akhlak yang baik sama pengasuh terus kita disuruh untuk bisa mandiri kayak, cuci baju sendiri, memberishkan kamar tidur dan kamar mandi.”

Selain Arsan Rafi Saputra, ada juga anak asuh Sabrina Aulia Rahma informan 5 yang memberikan konfirmasi terkait dengan cara pengasuh membentuk kepribadian pada anak asuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Kalau bimbingan yang dikasih itu kayak kita diajrin pengasuh atau ustad disini pelajaran agama seperti diajrin berakhlak yang baik, baca iqro, baca al-quran, sholat 5 waktu serta diajarkan untuk hidup mandiri seperti mencuci baju sendiri, cuci piring sehabis makan, disuruh ngepel kamar tidur dan memberihkan kamar mandi.”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa memang kepribadian anak asuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, yaitu pengasuh mengajarkan mereka Pendidikan agama dan menjadikan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai pantutan bagi para anak asuh yang ada disini serta pengasuh mengajarkan kepada anak asuh untuk bisa mandiri.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian pada anak yang dilakukan oleh pengasuh kepada anak asuh selama mereka berada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, antara lain dalam membentuk kepribadian anak asuh pengasuh menggunakan metode pendekatan agama yaitu mengajarkan kepada

mereka mengaji, membaca Al-Quran, Zikir sholat, bisa hidup mandiri dan menjadikan sifat atau akhlak dari Nabi Muhammad SAW sebagai acuan dari kepribadian mereka.

4.2.2.5. Perkembangan Anak Asuh Selama Kegiatan Pembentukan Kepribadian

Penulis melakukan Teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai perkembangan kepribadian pada anak asuh selama kegiatan tersebut diberikan oleh pengasuh di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1, mengenai perkembangan kepribadian dari anak asuh selama kegiatan tersebut dilaksanakan, Beliau, Mengatakan:

“Kalau perkembangannya bisa kita lihat dari saat awal mereka masuk disini pada saat dateng kesini mereka masih kosong, artinya mereka tidak tahu agama sama sekali, terus gabisa baca Al-Quran sama sekali, kemudian setelah mereka mengikuti kegiatan yang kita berikan disini mereka bisa baca Al-Quran, terus dia juga bisa baca zikiran-zikiran yang tiap hari kita baca, sebab kan wiridan-wiridan yang kita baca tiap hari itu banyak dan beda-beda, kemudian kita juga ada Latihan Pidato sebagian dari mereka sudah ada yang sudah fasih dalam berpidato, baca surat yasin, tahlil dan lain-lain rata-rata mereka sudah fasih dah baca itu. Karena targetnya kita itu enggak terlalu muluk-muluk amat yaa, minimal dari mereka itu ada yang bisa secara umum dimasyarakat sekitar perlukan, biasanya itu yang diperlukan dimasyarakat seperti menjadi pemimpin doa, baca yasin dan tahlil.”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, terkait dengan perkembangan kepribadian anak asuh selama kegiatan tersebut berjalan di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau perkembangannya setelah mengikuti kegiatan yang telah kita kasih ke mereka itu sebagian besar dari anak asuh disini itu sudah banyak yang bisa ngaji, baca al-quran, dan juga pada saat menjalankan sholat 5 waktu mereka itu sudah tidak lagi kita ingatkan jadi pada saat sudah memasuki waktunya sholat mereka itu langsung siap untuk langsung melaksanakan sholat berjamaah. Dan setelah sholat berjamaah

ada Sebagian dari mereka langsung berzikir dan ada juga yang langsung membaca Al-qur`an. Dengan melihat hal-hal seperti bisa kita lihat bahwa memang ada perubahan dalam kepribadian pada anak asuh.”

Kemudian juga ada pernyataan dari Kepala Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al-Khairiyah Cilandak Barat bapak H. Abdillah informan 3 Beliau mengatakan:

“Kalau kepribadian itu sama aja kayak karakter yaa, disini ada 60 anak, latar belakangnya juga pada beda-beda, kita memang gak bisa buat ngerubah karakter nya semua, tapi kita coba untuk memberikan mereka bimbingan-bimbingan yaa kalo syukur alhamdulillah bisa ngerubah kepribadian dia kayak yang tadinya males buat ngaji, sholat, sama beres-beres kamarnya setelah kita coba dampingin dan bimbing lama kelamaan mereka jadi dateng sendiri ke majelis buat ikut ngaji terus ngepel, nyapu sendiri tanpa kita suruh, itu kan ngebuktiin bahwa memang ada perubahan pada saat awal mereka datang kesini dan setelah mereka tinggal disini.

Kemudian menurut hasil wawancara penulis dengan Anak Asuh Arsan Rafi Saputra informan 4 terkait dengan perkembangan kepribadian yang dirinya rasakan selama kegiatan yang telah diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Ada Perubahan yang saya rasakan kak, seperti pada awal saya masuk kesini itu saya belum bisa baca al-qur`an sama baca-baca doa, setelah pengasuh mendampingin dan membimbing saya seperti membaca iqro dulu setelah lancar membaca Iqro lalu saya diarkan membaca Al-Quran dan sekarang saya bisa membaca Al-Quran dan juga sudah hafal Asmaul Husnah, jadi saya merasakan ada perubahan pada diri saya kak.”

Selain Arsan Rafi Saputra, ada juga anak asuh Sabrina Aulia Rahma informan 5 yang memberikan konfirmasi terkait dengan perkembangan kepribadian yang dirinya rasakan selama kegiatan telah diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Perkembangan pada saat saya sebelum disini dan sudah berada disini itu seperti pada saat itu saya belum bisa mengaji kak, terus setelah diajarin sama pengasuhan saya jadi sekarang kak, dan saya juga sekarang sudah bisa menghafal doa-doa yang telah diajarkan sama pengasuh disini terus juga saya sudah terbiasa mencuci baju dan piring sendiri.”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa setelah anak asuh mengikuti kegiatan yang diberikan oleh pengasuh, anak-anak asuh tersebut langsung menerapkan bimbingan yang telah diberikan seperti melaksanakan solat lima waktu setelah itu langsung membaca Al-Quran ataupun membaca Basair.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan terdapat perubahan dalam diri anak asuh selama mereka mengikuti bimbingan kepribadian yang dilakukan oleh pengasuh hasilnya seperti, anak-anak asuh yang tadinya tidak bisa membaca Al-Quran dan mengaji setelah mereka mengikuti kegiatan yang diberikan oleh pengasuh sekarang Sebagian besar dari mereka sudah bisa mengaji, membaca Al-Quran, menghafala Asmaul Husnah dan sudah bisa memnghafal doa-doa.

4.2.2.6. Bentuk Pelayanan Sosial yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Khairiyah Cilandak Barat

Penulis melakukan Teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai bentuk pelayan sosial yang ada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat bapak H. Abdillah informan 3 tentang pelayanan yang diberikan pada anak asuh selama mereka ada disini, Beliau mengatakan:

“Kalo pelayanan yang kita kasih ke mereka itu yang pertama kita asuh mereka semua, kita asramain mereka, kita sekolahin dia dan sama kita cek Kesehatan mereka selama mereka ada disini terus juga ada yang udah kita cover pake Bpjs Kesehatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1, pelayanan yang diberikan kepada anak asuh selama mereka berada di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, Beliau, Mengatakan: *“Kalau bentuk pelayanan yang kita berikan kepada mereka ada Pendidikan formal dan Pendidikan agama, terus juga mereka kita asramain disini, kadang juga sering kita ajak mereka main futsal.”*

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, terkait dengan bentuk pelayanan yang diberikan pada anak asuh di Lksa Al`Khairiyah cilandak barat Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk bentuk pelayanan yang kita berikan ke anak-anak disini itu ada yang kita asramain terus juga kita ajarin mereka ilmu-ilmu agama. terus mereka semua kita sekolahin disekolah-sekolah umum.”

Kemudian menurut hasil wawancara penulis dengan Anak Asuh Arsan Rafi Saputra informan 4 terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Kalau pelayanan yang diberikan itu saya disekolahkan, abis pulang sekolah diajarin ngaji sama pengasuh-pengasuh disini, dan dikasih tempat tinggal.”

Selain Arsan Rafi Saputra, ada juga anak asuh Sabrina Aulia Rahma informan 5 yang memberikan konfirmasi terkait dengan pelayanan diberikan oleh pengasuh di Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat, beliau menjawab:

“Kalau pelayanan yang diberikan saya dikasih tempat tinggal, dikasih makan, terus juga disekolahkan sama diajarin ngaji, diajarin memasak, sama menjahit.”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa bentuk pelayanan sosial yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat kepada anak asuh asuh diantaranya,

Pelayanan Asrama, aktifitas fisik seperti olahraga dan menyekolahkan anak-anak asuh di sekolah-sekolah umum.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan bahwa, pelayanan yang diberikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat kepada anak asuh asuh seperti, anak asuh di berikan tempat tinggal, anak asuh di sekolahkan di sekolah-sekolah umum dan anak asuh diajak bermain futsal serta pawai obor ketika menyambut tahun baru islam.

4.2.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pola Pengasuhan Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Khairiyah Cilandak Barat

Penulis melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai Faktor pendukung dan penghambat dalam Pola Pengasuhan Anak di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dari Kepala Lembaga Kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat bapak H. Abdillah informan 3 tentang pelayanan yang diberikan pada anak asuh selama mereka ada disini, Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah kalau untuk faktor pendukungnya itu kita berasal dari berbagai macam pihak seperti ada yang berasal dari swadaya masyarakat sekitar terus juga ada yang dari donatur serta bantuan-bantuan dari pihak swasta, kalau untuk bantuan yang berbentuk uang itu, kita alokasikan untuk operasional lembaga dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Dan faktor pendukung lainnya itu dari tempat, lokasi kita itu strategis yang dimana berada di daerah Jakarta lebih tepatnya di daerah cilandak, hal itu juga dapat mempermudah para donatur bila mereka ingin memberikan bantuan-bantuan pada anak-anak yang ada di lembaga. Serta faktor pendukung lainnya itu berasal dari kepedulian masyarakat disekitar sini juga lumayan baik seperti sering memberikan makan pada anak asuh, terus kalau ada anak asuh yang sakit masyarakat sekitar sering memberikan bantuan seperti ngasih obat-obatan dan lain-lainnya.”

“Kalau untuk faktor penghambatnya itu dari donatur yang tidak tetap kadang dari mereka para donatur itu ada yang ngasih hanya setiap 3 bulan sekali, tapi semua itu teetap kita syukiri mas.”

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Pengasuh Pak H. Ahmad Abdul Wahab informan 1 terkait faktor pendukung dan penghambat dalam Pola Pengasuhan yang ada di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat beliau mengatakan:

“Kalau untuk faktor pendukungnya kadang kita mendatangkan guru-guru dari pesantren, terus ada juga guru-guru habaib, kiai-kiai yang setiap sebulan sekali datang kesini dan juga dari donatur-donatur yang ikut membantu pelaksanaan pengasuhan di lembaga ini, terus juga lokasi kita itu strategis ada di kota Jakarta selatan itu juga bisa jadi faktor pendukung disini.”

“Kalau untuk Faktor penghambatnya sih Masih ada anak asuh yang masih malas-malasan dalam arti kayak mau sholat shubuh itu mereka engga bakal bangun kalo engga kita bangunin itu faktor penghambatnya kalau dari anak asuh yaa, kalau faktor penghambat yang dari luar itu yaa seperti donatur yang tidak tetap kadang mereka memberikan kesini setiap 3 bulan atau sampe 6 bulan sekali”

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang diberikan oleh Pengasuh Ibu Diana Silvia informan 2, terkait dengan bentuk pelayanan yang diberikan pada anak asuh di Lksa Al`Khairiyah cilandak barat Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau dari faktor pendukungnya allhamdulillah, semua sarana dan prasarana yang ada disini tuh lengkap yaA buat anak-anak asuh disini seperti ada kamar tidur, kamar mandi lemari, ruang belajar musholla dan buku-buku yang dapat anak-anak asuh disini baca. Kalau faktor pendukung lainnya seperti swadaya dari masyarakat sekitar, sama dari para donatur-donatur.”

“Kalau faktor penghambatnya itu masih ada anak-anak yang masih malas-malasan yaa Namanya juga anak-anak yak kadang mereka masih butuh kita bangunin kalau mau sholat shubuh, terus juga kalo lagi proses pembelajaran kadang dari mereka masih ada yang becanda-becanda, kalau faktor Penghambat lainnya dari donatur-donatur yang tidak tetap, itu aja sih mas.”

Dalam mengumpulkan data, penulis juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa sarana dan prasana serta bantuan dari donatur serta swadaya masyarakat sekitar dan lokasi yang

strategis menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pengasuhan di Lembaga kesejahteraan sosial anak Al`Khairiyah Cilandak Barat.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara dan obeservasi, dapat disimpulkan bahwa, Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, dapat berasal dari terpenuhinya Sarana dan Prasana yang dapat menunjang dalam proses pengasuhan serta juga dapat dilihat juga bantuan dari donatur-donatur dan swadaya masyarakat sekitar yang mendukung pengasuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat, dan juga lokasi yang strategis dari Lksa Al`Khairiyah Cilandak Barat menjadi faktor pendukung lainnya. Sementara itu, Faktor Penghambat dalam pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al`Khairiyah Cilandak Barat berasal dari masih ada anak-anak asuh yang masih malas dalam mengikuti pendampingan dan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh serta faktor penghambat lainnya yaitu dari donatur yang tidak tetap.